HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN IBU BALITA TENTANG POSYANDU DENGAN KESADARAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU MELATI SUCI V DI NAGARI TOBOH KETEK KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
IRVANIA ISMI
NIM. 15005068

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN IBU BALITA TENTANG POSYANDU DENGAN KESADARAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU MELATI SUCI V DI NAGARI TOBOH KETEK KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama	: Irvania Ismi
NIM/BP	: 15005068/2015
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing

Vevi Sumarti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19821214 200812 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman**
Nama	:	**Irvania Ismi**
NIM/BP	:	**15005068/2015**
Jurusan	:	**Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas	:	**Ilmu Pendidikan**

Padang, November 2019

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	1.
2. Anggota	: Dr. Ismaniar, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvania Ismi

Nim : 15005068

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul :Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
3EAEDAHF069392699
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Irvania Ismi
NIM: 15005068

ABSTRAK

Irvania Ismi. 2019. Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman ibu balita tentang posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pemahaman ibu balita tentang posyandu, gambaran kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu, dan melihat hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu balita yang terdaftar di Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 25 orang. Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 25 orang. Maka untuk menetapkan responden digunakan metode sensus, dimana seluruh populasinya dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan alat pengumpulan data dalam dalam penetian ini adalah pedoman kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Skala Interval dan *Rank Order*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemahaman ibu balita tentang posyandu masih rendah, (2) kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu dikategorikan masih rendah, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Selanjutnya saran yang peneliti berikan adalah diharapkan kepada kader posyandu agar dapat meningkatkan pelayanan pada kegiatan posyandu serta diberikan arahan bahwa datang ke posyandu itu penting bagi kesehatan anak. Kemudian diharapkan juga kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan binaan kepada kader mengenai pentingnya memberikan pemahaman kepada sasaran posyandu. Dan diharapkan kepada peneliti lain agar dapat mencari variabel lain yang berpengaruh terhadap kesadaran.

Kata Kunci: *pemahaman, kesadaran, posyandu*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman".

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Asumsi Penelitian 10
F. Tujuan Penelitian 10
G. Manfaat Penelitian 11
H. Definisi Operasional 12

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Pustaka 15
1. Posyandu 15
2. Pemahaman tentang Posyandu 22
3. Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu 25
4. Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu 31
B. Penelitian Relevan 34
C. Kerangka Berpikir 35
D. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 37
B. Populasi dan Sampel 37
C. Instrumen dan Pengembangannya 38
D. Pengumpulan Data 40
E. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 42
B. Pembahasan 50

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 59
B. Saran..... 60

DAFTAR RUJUKAN 61
LAMPIRAN..... 63

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

1. Kehadiran Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Melati Suci V 7
2. Keaktifan Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Penyuluhan 8
3. Distribusi Frekuensi Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu 43
4. Distribusi Frekuensi Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu..... 46
5. Analisis Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal

1. Kerangka Berfikir 36
2. Grafik Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu 44
3. Grafik Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hal

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 63
2. Angket Penelitian 64
3. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Variabel X 70
4. Realibilitas Uji Coba Instrumen Variabel X 71
5. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Variabel Y 74
6. Realibilitas Uji Coba Instrumen Variabel Y 75
7. Rekapitulasi Hasil Peneltian Variabel X 77
8. Realibilitas Hasil Peneltian Variabel X 78
9. Rekapitulasi Hasil Peneltian Variabel Y 82
10. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah 83
11. Harga Kritik r_{tabel} 85
12. Surat Izin Penelitian Fakultas 86
13. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Padang Pariaman 87
14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 88
15. Dokumentasi Penelitian 89

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia dalam proses pembangunan nasional untuk meningkatkan mutu kehidupan yang maju dan sejahtera. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan agar terciptanya manusia yang cerdas dan memiliki potensi yang tinggi dalam suatu bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di mana adanya suatu peningkatan potensi dan kemampuan di dalam diri seseorang itu ialah salah satu faktor pendukung untuk seseorang dapat menjalani kehidupannya. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan merupakan salah satu usaha untuk dapat menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang serta dapat menjadi manusia yang berguna dan mempunyai kepribadian yang baik. Maka dari itu, peran pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar untuk meningkatkan peranannya di masa yang akan datang dan dapat menerapkan ilmunya di lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan komponen yang paling panjang di dalam proses

pembentukan karakter sebuah bangsa. Melalui pendidikan, baik jalur pendidikan formal, informal serta nonformal dapat saling melengkapi satu sama lain, karena mereka suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan formal telah terbukti menghasilkan pendidikan yang dibutuhkan oleh pembangunan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa pendidikan formal belum bisa melayani semua lapisan masyarakat. Karena adanya keterbatasan pada sistem sekolah, maka pemerintah menyatakan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal seperti yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 10 bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal, dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah berupaya agar semua masyarakat dapat menempuh pendidikan, tidak hanya pendidikan formal saja tetapi pendidikan informal maupun nonformal juga dapat ditempuh oleh masyarakat.

Pendidikan luar sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pelayanan pendidikan sepanjang hayat, yang sangat dibutuhkan saat ini dan kedepannya. Pendidikan luar sekolah dianggap sebagai pendidikan yang mampu memberikan jalan serta pemecahan bagi persoalan-persoalan layanan pendidikan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah memberikan kebermanfaatan atau perbaikan dari segi penghasilan, produktivitas, dan kesehatan.

Padahal banyak pendidikan luar sekolah dirasakan lebih memihak kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan formal. Namun demikian pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan formal apalagi dalam konteks pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan luar sekolah atau juga biasa dikenal dengan nama Pendidikan Non Formal (PNF) dan pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) merupakan bagian dari jalur pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia, berbeda dengan pendidikan formal yang dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun fungsinya ialah untuk mengembangkan potensi warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (Sunarti, 2014).

Menurut ‘Aini (2006) pendidikan luar sekolah adalah suatu hal yang sistematis dan terorganisasi untuk membelajarkan warga belajar yang dilaksanakan di luar pendidikan nonformal agar tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Bentuk satuan pendidikan nonformal yang melembaga sesuai dengan sistem satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas lembaga pelatihan, lembaga sosial, lembaga kursus, kelompok belajar, majelis taklim, dan pendidikan yang sejenis lainnya. Pendidikan nonformal yaitu kegiatannya ada di masyarakat, salah satunya adalah kegiatan posyandu.

Posyandu merupakan suatu tempat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan bimbingan yang tepat dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Menurut Depkes RI (2006) posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk mempercepat penurunan angka kematian pada ibu dan bayi.

Posyandu bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat seperti peningkatan gizi, imunisasi, keluarga berencana, dan sebagainya. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia yang harus dipenuhi dan diusahakan oleh setiap orang agar mereka hidup dengan layak dan terpenuhi kebutuhannya dari sisi kesehatan. Untuk mencapai kebutuhan tersebut khususnya di bidang kesehatan nyatanya sering ditemui sejumlah kendala seperti, kebiasaan, kesadaran, sikap serta keuangan. Berarti hal ini dapat menimbulkan kesenjangan antara apa yang menjadi harapan dan kenyataan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan suatu usaha dengan cara melibatkan masyarakat serta lembaga masyarakat yang ada untuk bekerjasama dalam pembangunan di bidang kesehatan. Demi keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan memang sangat penting peran aktif dari masyarakat sekitar untuk berpatisipasi dalam pembangunan, khususnya adalah ibu balita yang ada di lingkungan tersebut. Dalam kegiatan posyandu ini memang perlu kesadaran ibu balita untuk menunjang tujuan dari kegiatan posyandu itu sendiri.

Menurut Adi (dalam Yuliastuti, 2013) bahwa untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan pembangunan masih diperlukannya kesadaran dari warga masyarakat untuk memiliki minat dan tujuan yang sama, hal ini dapat diwujudkan dengan pemberian strategi penyadaran. Kesadaran menurut Kainth (dalam Siswoyo, 2015) kesadaran adalah situasi dimana seseorang telah memiliki pengetahuan dan membuat mereka sadar akan sesuatu tersebut. Kesadaran menentukan kesanggupan seseorang untuk turut terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan atau program di masyarakat. Dalam program posyandu ini sangat diperlukan kesadaran ibu balita untuk menunjang keberhasilan pelayanan kegiatan posyandu itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 4 Maret 2019 dengan salah satu petugas kesehatan yaitu Ibu Patrani yang menyatakan bahwa memang masih kurangnya kesadaran ibu-ibu balita dalam mengikuti kegiatan pelayanan posyandu tersebut. Sebagaimana kegiatan pelayanan kesehatan posyandu yang dilaksanakan setiap hari senin minggu pertama tepatnya satu kali dalam sebulan pada pukul 09.00 WIB s/d 12.00 WIB. Dan ibu balita yang terdaftar di Posyandu Melati Suci V ini berjumlah 25 orang.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, penulis melihat pada saat kegiatan pelayanan posyandu dilaksanakan, kesadaran ibu balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu Melati Suci V ini masih terbilang rendah, dan ibu-ibu balita juga tidak serius dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penulis juga mengamati bahwa banyak ibu-ibu balita yang tidak hadir pada hari itu, di mana yang hadir hanya 14 orang.

Kesadaran orang tua untuk memeriksakan anak balitanya secara rutin di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman masih terbilang rendah. Padahal, pemeriksaan rutin seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi anak di posyandu sangat diperlukan untuk memantau masa kembang anak.

Keberadaan posyandu salah satu tujuan pemerintah untuk memberikan kemudahan bagi para ibu dalam hal mengecek atau memberikan pelayanan kesehatan anaknya agar tetap tumbuh sehat. Selain itu keberadaan posyandu sangat penting untuk masyarakat agar dapat mengetahui pertumbuhan bayi dan anak pada masa pertumbuhan.

Posyandu adalah milik masyarakat untuk masyarakat. Karena pemanfaatan posyandu penting bagi pertumbuhan bayi dan anak, hal ini merupakan salah satu upaya mencegah penyakit sejak usia dini. Tujuan posyandu ini untuk memberikan penyuluhan para ibu tentang bagaimana tumbuh kembangnya balita, penyuntikan vaksin imunisasi, pemberian vitamin, dan suntik KB. Rendahnya pemanfataan posyandu tersebut lantaran kurang kesadaran ibu balita bahwa kegiatan posyandu itu penting bagi ibu dan anak.

Orang tua cenderung merasa tidak perlu lagi menimbang dan memeriksakan anaknya di posyandu setelah anaknya diimunisasi dengan lengkap. Karena menurut mereka dengan di imunisasi saja anaknya itu sudah mereka anggap aman. Bahkan ada orang tua yang tidak mau anaknya di imunisasi sama sekali karena takut anaknya demam dan banyak tingkah. Pada saat pemberian vitamin A dan obat diare banyak sekali yang datang. Mungkin mereka hanya

berpikir anak saya harus dikasih vitamin karena penting dan untuk menimbang bagi mereka mungkin seperti biasa-biasa saja. Padahal tujuan dari menimbang badan ini agar kesehatan balita ini tetap terjaga dan terkontrol dengan baik. Pasalnya hingga saat ini kesadaran kaum perempuan membawa anaknya ke posyandu masih minim sehingga perlu adanya tindakan agar dapat meningkatkan kesadaran ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan kegiatan posyandu tersebut.

Tabel 1. Kehadiran Ibu Balita dalam Kegiatan di Posyandu Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

No	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta yang Terdaftar di Posyandu	Jumlah Kehadiran	Target Posyandu
1.	5 Maret 2018	26 orang	15 orang	26 orang
2.	2 April 2018	26 orang	13 orang	26 orang
3.	2 Mei 2018	26 orang	15 orang	26 orang
4.	4 Juni 2018	25 orang	15 orang	25 orang
5.	2 Juli 2018	25 orang	16 orang	25 orang
6.	6 Agustus 2018	25 orang	12 orang	25 orang
7.	3 September 2018	25 orang	14 orang	25 orang
8.	1 Oktober 2018	25 orang	12 orang	25 orang
9.	5 November 2018	25 orang	13 orang	25 orang
10.	3 Desember 2018	25 orang	12 orang	25 orang
11.	7 Januari 2019	25 orang	13 orang	25 orang
12.	4 Februari 2019	25 orang	15 orang	25 orang

Sumber: Dokumentasi Kader Posyandu Melati Suci V

Dilihat dari kehadiran ibu balita memang masih banyak ibu balita yang tidak hadir pada saat dilaksanakannya kegiatan posyandu. Selain kehadiran ibu balita juga dilihat dari keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan penyuluhan

posyandu. Pada bahwasanya kurangnya keaktifan ibu balita dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Keaktifan Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

NO	Komponen	Jumlah Kehadiran	Jumlah
1.	Bertanya	14 orang	1 orang
2.	Mengemukakan pendapat	14 orang	-
3.	Keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung	14 orang	8 orang
4.	Mengobrol pada saat diberikan penyuluhan	14 orang	8 orang
5.	Terlambat datang ke posyandu	14 orang	9 orang
6.	Pulang tidak sesuai waktunya	14 orang	6 orang

Sumber: Petugas Puskesmas Kecamatan Enam Lingkung

Berdasarkan data di atas terlihat masih kurangnya keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan penyuluhan di Posyandu Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Padahal ibu balita perlu menyadari bahwa kegiatan posyandu itu sendiri dilaksanakan agar dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Karena sesuai dengan tujuan posyandu yaitu agar dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Maka perlu sekali kesadaran ibu balita itu sendiri memanfaatkan kegiatan posyandu Melati Suci V ini. Agar dapat terwujudnya tujuan yang diinginkan. Hal ini diduga karena kurangnya pemahaman ibu balita mengenai kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Karena pemahaman merupakan suatu hal yang berhubungan dengan aspek intelektual dan berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia tersebut (Puspita, 2013). Sedangkan kesadaran menurut Hermawati (dalam

Siswoyo, 2015) merupakan suatu kondisi individu atau masyarakat yang mengerti, mengetahui, dan memahami tentang sesuatu tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amboro (2015) yang menyebutkan bahwa variabel pemahaman (kognitif) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel kesadaran (afektif). Menurut Zaim Elmubarok (dalam Qomariyah, 2011) perlunya keseimbangan antara dimensi kognitif dan afektif dalam proses pendidikan. Artinya untuk membentuk manusia seutuhnya tidak cukup hanya dengan mengembangkan kecerdasan berpikir saja tetapi juga harus dibarengi dengan pengembangan perilaku dan sikap.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara pemahaman ibu balita dengan kesadarannya dalam mengikuti kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman, yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat ibu-ibu balita untuk datang ke posyandu.
2. Kurangnya motivasi ibu-ibu balita dalam mengikuti kegiatan di posyandu.
3. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu balita mengenai kegiatan posyandu.
4. Sikap para ibu-ibu balita yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan di posyandu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi pada faktor pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman ?".

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka asumsi dalam penelitian ini bahwa ibu balita telah memiliki informasi mengenai kegiatan di Posyandu Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menggambarkan pemahaman ibu balita tentang posyandu di Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk menggambarkan kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

3. Untuk melihat hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan ilmiah tentang kegiatan pendidikan luar sekolah khususnya dalam bidang posyandu.

2. Secara praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Kader Posyandu

Diharapkan dapat menjadi masukan kepada kader posyandu dalam meningkatkan pelayanan pada kegiatan posyandu serta diberikan arahan bahwa datang ke posyandu itu penting bagi kesehatan anak.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan binaan kepada kader posyandu mengenai pentingnya memberikan pemahaman kepada sasaran posyandu. Karena keberadaan posyandu itu sendiri untuk memberikan kemudahan bagi para ibu dalam hal mengecek atau memanfaatkan pelayanan kesehatan agar anak tetap tumbuh sehat.

c. Peneliti Lain

Diharapkan sebagai masukan kepada peneliti lain agar dapat mencari variabel lain yang berpengaruh terhadap kesadaran.

H. Definisi Operasional

Untuk menyamakan konsep dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan penafsiran maka perlu diberikan definisi yang kongkrit dan spesifik terhadap semua objek yang diteliti.

1. Pemahaman

Menurut Sudijono (2009) pemahaman (comprehension) merupakan suatu usaha seseorang untuk mengerti dan memahami segala sesuatu setelah sesuatu itu diketahuinya dan diingat. Dapat dikatakan juga memahami adalah seseorang yang mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seseorang dapat dikatakan memahami apabila seseorang itu mengerti benar dengan sesuatu kemudian dapat memberikan sebuah penjelasan yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pengertian pemahaman menurut Arikunto (2002) mengatakan bahwa, pemahaman adalah mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberi contoh, menuliskan kembali, memperkirakan. Dengan pemahaman diharapkan seseorang dapat membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana dimana fakta dan konsep dari suatu bahan yang telah dipelajarinya. Seseorang yang paham berarti mereka mengerti secara benar apa yang diketahuinya.

Jadi pemahaman menurut penelitian ini yaitu pemahaman ibu balita tentang Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) yang meliputi tujuan posyandu, manfaat posyandu, kegiatan posyandu di Posyandu Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

2. Kesadaran

Poedjawijatna (dalam Neolaka, 2008) menyatakan bahwa kesadaran adalah sadar berdasarkan pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, sadar dan tahu itu sama. Selanjutnya dia menyatakan bahwa manusia dinilai oleh manusia manusia lain melalui tindakannya. Mungkin tindakannya dinilai secara medis (sehat dan kurang sehat), secara estetis (indah dan tidak indah), secara etis (baik dan buruk). Bila tindakan manusia itu dinilai atas baik dan buruk, tindakannya itu seakan-akan keluar dari manusia, dilakukan dengan sadar atas pikiran, dengan satu perkataan sengaja, dan faktor kesengajaaan mutlak untuk penillaian baik dan buruk. Walaupun tidak mudah untuk memberi penentuan tentang kesengajaan, yang jelas ialah ada pengetahuan (kesadaran) bahwa orang bertindak dan ada pilihan terhadap tindakan itu.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (dalam Sukayo, 2014), menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dalam suatu kegiatan:

1) Perilaku
2) Kepribadian
3) Kebiasaan

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah pikiran sadar untuk memilih tindakan apa yang dapat dilakukan oleh akal dan pikirannya serta mengetahui secara sadar tentang keadaan dan tergugugahnya jiwa terhadap sesuatu tersebut. Kesadaran menentukan kesanggupan seseorang untuk turut terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan atau program di masyarakat. Ibu balita

untuk mengikuti kegiatan posyandu berarti adanya keinsyafan, keadaaan mengetahui serta mengerti betul apa itu posyandu dan pentingnya posyandu bagi dirinya dan anaknya. Kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu sangat diharapkan, karena apabila ibu balita mempunyai kesadaran bahwa kegiatan posyandu itu penting, maka ibu balita akan berantusias untuk mengikuti kegiatan posyandu tersebut. Oleh karena itu yang dimaksud kesadaran disini adalah kesadaran akan perilaku, kepribadian serta kebiasaan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu tersebut.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Posyandu

a. Posyandu Sebagai Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan menghadapi sebuah tantangan yang sangat berat, hal ini disebabkan oleh munculnya tantangan kehidupan yang semakin kompleks dan beraneka ragam sebagai akibat dari dampak ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Untuk menjawab tantangan tersebut, sangatlah sukar untuk dikerjakan. Disamping karena keterbatasan sarana dan prasarana, pendidikan formal pun memiliki keterbatasan dalam segi kemampuan kurikulum untuk memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekarang ini kita bisa melihat banyaknya kemajuan yang dicapai dalam rangka menjawab tantangan yang ada, namun kemajuan tersebut masih sangat terbatas. Keterbatasan sistem persekolahan terletak pada ciri khas sistem itu sendiri. Tujuan dan isi pendidikannya telah dibukukan sedemikian rupa dengan masa belajar tertentu. Sudah tentu bahwa semakin banyak kebutuhan pendidikan lainnya yang belum ada tidak menjadi bagian dari tujuan dan isi pendidikan di sistem persekolahan. Lebih dari itu tingkat kemungkinan seseorang dipaksa untuk bersekolah sepanjang usianya.

Dalam rangka menjawab tantangan pendidikan yang semakin berat tersebut, maka salah satu alternatif yang perlu mendapatkan penekanan adalah pendidikan luar sekolah. Menurut Abdulhak & Suprayogi (2012), berpendapat pendidikan luar sekolah diselenggarakan di luar jalur pendidikan sekolah, baik di lembagakan maupun tidak di lembagakan, yang tidak harus berjenjang dan

berkesinambungan. Karena pendidikan luar sekolah ini dapat dilakukan oleh berbagai instansi atau lembaga yang ada, baik instansi pemerintah maupun swasta. Salah satu lembaga yang melaksanakan pendidikan luar sekolah saat ini adalah pendidikan dalam negeri. Pendidikan yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan posyandu.

Posyandu merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu sebagaimana menurut Depkes RI (2006) menyatakan bahwa posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk mempercepat penurunan angka kematian pada ibu dan bayi. Sedangkan Menurut Anita (dalam Cahyanti, 2016) (dalam Posyandu merupakan pusat pelayanan kesehatan terpadu yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Jadi, posyandu merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat dengan menciptakan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Sedangkan tujuan umum diselenggarakannya posyandu adalah menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat dan tujuan umumnya adalah (1) meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan

upaya kesehatan dasar (2) meningkatkan peran lintas sektor dalam penyelenggaraan posyandu, (3) meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan. Hasil Survei Angka Sensus (Supas) Tingkat kematian ibu dan anak di Indonesia pada tahun 2019 ini dinilai masih berada dalam taraf yang mengkhawatirkan. Karena Angka Kematian Ibu (AKI) masih tergolong tinggi, yakni 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup.

Pengembangan posyandu ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa keberhasilan pembangunan suatu bangsa bergantung kepada keberhasilan pembangunan manusianya. Tantangan pembangunan di masa yang akan datang memerlukan peningkatan mutu manusia masa depan yang semakin tangguh. Pengembangan posyandu merupakan suatu strategi untuk pembinaan kelangsungan hidup anak dan pembinaan terhadap anak. Sedangkan pembinaan kemampuan kerja sangat tinggi ketergantungannya kepada pembinaan anak balita, sebab pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan intelektual, perkembangan emosional, dan perkembangan mental yang pesat. Hal ini diperjelas dalam pengertian posyandu menurut Sembiring (2004) bahwa posyandu merupakan suatu tempat pelayanan kesehatan masyarakat dari, oleh dan untuk masyarakat demi kesehatan ibu dan anak (Lestyoningrum, 2014).

Jika kita kaitkan definisi ini dengan konsep PLS dari Philip H. Coombs dan Manzoor Ahmed (dalam Halidu, 2006) suatu kegiatan yang berlangsung di luar pendidikan formal yang telah terorganisasi untuk memberikan pembelajaran tertentu terhadap kelompok masyarakat sekitar. Berdasarkan pendapat di atas

terlihat bahwa kegiatan posyandu merupakan kegiatan pendidikan luar sekolah pendidikan yang terjadi di masyarakat, untuk dan oleh masyarakat guna mencapai tujuan bersama. Pendidikan luar sekolah ini dalam penyelenggaraanya dikelola oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Sesuai dengan BKKBN dalam mewujudkan keluarga sejahtera maka salah satu programnya adalah kegiatan posyandu yang merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah. Kegiatan posyandu ini ditujukan kepada ibu balita, agar dapat berperan dan bermanfaat bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat dengan adanya dukungan dari keluarga dan pihak-pihak terkait lainnya. Posyandu juga merupakan wadah kegiatan berbasis masyarakat untuk bersama-sama menghimpun seluruh kekuatan dan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan, memberikan serta memperoleh informasi dan pelayanan sesuai kebutuhan dalam upaya peningkatan status gizi masyarakat secara umum (Henniwati, 2008).

Posyandu merupakan sistem pendidikan luar sekolah yang dapat dijadikan wadah kegiatan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam membantu masyarakat meningkatkan kesehatan demi terwujudnya pembangunan dalam bidang kesehatan.

b. Tujuan Posyandu

1) Tujuan Umum

Menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB.

b) Meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan posyandu, terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB.

c) Meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB.

c. Manfaat Posyandu

1) Bagi Masyarakat

a) Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB.

b) Memperoleh bantuan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu dan anak.

c) Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan terpadu kesehatan dan sektor lain yang terkait.

2) Bagi sektor lain

a) Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah sektor terkait, utamanya yang terkait dengan upaya penurunan AKI dan AKB sesuai kondisi setempat.

b) Meningkatkan efisiensi melalui pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tupoksi masing-masing sektor.

d. Bentuk Kegiatan Posyandu

Menurut Depkes RI (2006:26) kegiatan di posyandu terdiri dari lima kegiatan (Panca Krida Posyandu), antara lain yaitu:

1. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

a. Ibu hamil

Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu hamil mencakup:

1) Menimbang berat badan ibu hamil
2) Meminum tablet tambah darah sejak awal kehamilan
3) Dibentuknya kelompok khusus ibu hamil, agar dapat konsultasi dengan petugas kesehatan demi meningkatkan kesehatan ibu hamil.

b. Ibu nifas dan menyusui

Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu nifas dan menyusui mencakup:

1) Penyuluhan kesehatan untuk mencapai tujuan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB, ASI dan gizi, dan penanggulangan diare
2) Pemberian vitamin A dan tablet besi
3) Perawatan payudara
4) Senam ibu nifas

c. Bayi dan anak balita

Menyediakan tempat atau sarana bermain yang menyenangkan untuk usia balita guna memacu kreatifitas dan tumbuh kembang anak.

2. Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan KB di posyandu untuk PUS (Pasangan Usia Subur) dengan cara pemberian pil, suntikan KB dan yang lainnya serta juga diberikan pelayanan untuk berkonsultasi mengenai KB dengan petugas kesehatan.

3. Imunisasi

Imunisasi adalah memberikan kekebalan pada bayi dan balita dengan suntikan atau tetesan untuk mencegah agar anak tidak sakit atau walaupun sakit tidak menjadi parah (Kemenkes, 2015). Pelayanan imunisasi di posyandu harus dilaksanakan, karena bayi maupun balita harus di imunisasi sesuai jadwal. Karena imunisasi dapat melindungi anak dari penyakit yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

4. Gizi

Pelayanan gizi di posyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi kepada masyarakat, pemberian PMT yang mengandung protein dan kalori yang cukup di bawah umur 5 tahun, pemberian vitamin A dan pemberian sirup Fe.

5. Pencegahan dan Penanggulangan Diare

Pencegahan diare di posyandu dilakukan antara lain dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penanggulangan diare di posyandu dilakukan antara lain penyuluhan, pemberian larutan gula garam yang dapat dibuat sendiri oleh masyarakat atau pemberian Oralit yang disediakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan di posyandu ada lima (Panca Krida Posyandu) dimana kegiatan tersebut harus dilakukan oleh ibu balita yang terdaftar di posyandu tersebut. Karena salah satu tujuan posyandu adalah untuk memberikan informasi serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan memecahkan masalah masyarakat atau ibu balita terkait dengan kesehatan ibu dan anak.

2. Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Sudijono (2009) pemahaman (comprehension) merupakan suatu usaha seseorang untuk mengerti dan memahami segala sesuatu setelah sesuatu itu diketahuinya dan diingat. Dapat dikatakan juga memahami adalah seseorang yang mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seseorang dapat dikatakan memahami apabila seseorang itu mengerti benar dengan sesuatu kemudian dapat memberikan sebuah penjelasan yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pengertian pemahaman menurut Arikunto (2002) mengatakan bahwa, pemahaman adalah mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberi contoh, menuliskan kembali, memperkirakan. Dengan pemahaman diharapkan seseorang dapat membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana dimana fakta dan konsep dari suatu bahan yang telah dipelajarinya. Seseorang yang paham berarti mereka mengerti secara benar apa yang diketahuinya.

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008: 607-608). Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk bisa menerangkan sesuatu dan seseorang itu telah dapat memahaminya dengan benar serta dapat menjelaskan kembali apa yang telah ia terima (Sari, 2017). Sedangkan pendapat lain pemahaman adalah suatu hal yang berbubungan dengan aspek intelektual dan berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia tersebut (Puspita, 2013).

Menurut Suharsimi (Yuliastuti, 2013) pemahaman merupakan kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam mengerti untuk dapat membedakan, menerangkan, menerapkan, menyimpulkan kembali, memberikan contoh dan menjelaskan sesuatu tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pemahaman merupakan sesuatu hal yang telah seseorang ketahui dan terima dari orang lain serta mampu untuk menyajikan atau menginterpretasikan kembali apa yang telah didapatkan oleh seseorang tersebut.

Jadi, pemahaman dikatakan disini adalah pemahaman ibu balita tentang posyandu. Dilihat dari ibu balita memahami apa itu tujuan posyandu, manfaat posyandu, dan kegiatan posyandu itu sendiri. Ibu balita dapat dikatakan memahami tentang posyandu adalah ketika apa yang telah ia ketahui dan mengerti dengan benar mengenai posyandu kemudian ia dapat menginterpretasikan atau mencontohkan apa yang telah ia dapatkan dari kegiatan posyandu tersebut. Karena ibu balita masih banyak yang belum dapat memahami mengenai pentingnya

posyandu untuk dirinya maupun anaknya. Ibu balita masih banyak beranggapan bahwa imunisasi dari kegiatan posyandu yang sangat penting untuk anak ini dapat membuat anak tambah sakit bahkan demam. Selanjutnya kegiatan posyandu seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi anak juga perlu dilakukan agar ibu balita dapat mengetahui pertumbuhan anaknya setiap bulan. Tetapi ibu balita beranggapan itu tidak penting dilakukan karena itu cuma kegiatan yang biasa saja. Oleh karena itu, ibu balita yang paham adalah ibu balita yang mengerti secara benar tentang posyandu dan pentingnya posyandu untuk dirinya dan anaknya.

b. Tingkat Pemahaman

Menurut Daryanto (2014) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan bisa diartikan sebagai memindahkan atau menyalin arti dari bahasa yang satu ke bahasa lain untuk mempermudah orang lain memahami sesuatu.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Pengertian menafsirkan ini adalah kemampuan menjelaskan sesuatu yang belum jelas dan kemampuan untuk mengenal dan memahaminya. Kemampuan menafsirkan ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menafsirkan ini dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan

pengetahuan yang diperoleh selanjutnya, serta juga dapat membedakan hal yang pokok dengan hal yang tidak pokok.

3) Mengekstrapolasi *(extrapolation*)

Ekstrapolasi merupakan suatu teknik peramalan pada jenis perubahan yang terjadi dari masa lalu ke masa depan atau dapat juga dikatakan masa lalu sebagai bahan untuk meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan. Membuat ramalan ini guna untuk memperluas persepsi mengenai waktu, kasus maupun masalah yang terjadi. Seseorang yang dapat mengekstrapolasi memang di tuntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih tinggi karena seseorang tersebut harus memiliki pemikiran yang lebih luas mengenai keadaan yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa untuk mengukur tingkat pemahaman ibu balita dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau berbentuk tes, tes yang akan dilakukan untuk mengukur seberapa besar pemahaman ibu balita mengenai kegiatan posyandu. Pemahaman ibu balita tentang kegiatan di posyandu adalah tingkat kemampuan, menafsirkan serta menerjemahkan atau mengulang informasi yang didapat dari orang lain dengan menggunakan bahasa sendiri.

3. Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu

a. Pengertian Kesadaran

Menurut Kainth (dalam Siswoyo, 2015) kesadaran adalah situasi dimana seseorang telah memiliki pengetahuan dan membuat mereka sadar akan sesuatu tersebut. Menurut Husserl (dalam Neolaka, 2008) menyatakan kesadaran adalah suatu sikap atau perilaku dalam keadaan sadar (pengetahuan) yang mengatur akal

dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip sebab musabab. Tindakan sebab, pikiran inilah menggugah jiwa untuk membuat pilihan, misalnya memilih baik-buruk, indah-jelek. Sedangkan menurut Dwi Istiyani (dalam Sukayo, 2014) menjelaskan bahwa kesadaran merupakan sesuatu yang sepenuhnya pribadi yang memiliki kemampuan untuk menjadi sadar pada diri sendiri.

Menurut Neolaka (2008) menyatakan bahwa kesadaran adalah modal utama bagi setiap orang yang ingin maju. Secara garis besar sadar itu dapat diukur dari beberapa aspek, antara lain: kemampuan membuka mata dan menafsirkan apa yang dilihat, kemampuan aktivitas, dan kemampuan berbicara. Jika seseorang mampu melakukan ketiga aspek di atas maka dialah yang disebut dengan sadar. Dari segi lain kesadaran adalah hak dan kemampuan kita untuk menolak melakukan keinginan orang lain atau sesuatu yang diketahui buruk atau tidak bermanfaat bagi dirinya.

Poedjawijatna (1986) menyatakan bahwa kesadaran adalah sadar berdasarkan pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, sadar dan tahu itu sama. Selanjutnya dia menyatakan bahwa manusia dinilai oleh manusia manusia lain melalui tindakannya. Mungkin tindakannya dinilai secara medis (sehat dan kurang sehat), secara estetis (indah dan tidak indah), secara etis (baik dan buruk). Bila tindakan manusia itu dinilai atas baik dan buruk, tindakannya itu seakan-akan keluar dari manusia, dilakukan dengan sadar atas pikiran, dengan satu perkataan sengaja, dan faktor kesengajaaan mutlak untuk penillaian baik dan buruk. Walaupun tidak mudah untuk memberi

penentuan tentang kesengajaan, yang jelas ialah ada pengetahuan (kesadaran) bahwa orang bertindak dan ada pilihan terhadap tindakan itu.

Menurut Josseph Murphy (dalam Neolaka, 2008) kesadaran ialah siuman atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diingini misalnya baik buruk, indah jelek dan sebagainya. Sedangkan menurut pendapat Sigmund Freud (1985) menyatakan bahwa kesadaran manusia dalam sadar itu dapat dinamakan kesadaran, atau dapat dibalik bahwa kesadaran ialah keadaan manusia dalam sadar atau siuman. Dan manusia dalam sadar itu dapat menginsyafi kesadarannya. Untuk menginsyafi kesadarannya maka (1) ia menyadari diri sendiri, (2) ia menyadari dunia luar (3) menyadari ruang dan waktu.

Menurut Hermawati (dalam Siswoyo, 2015) kesadaran merupakan suatu kondisi individu atau masyarakat yang mengerti, mengetahui, dan memahami tentang sesuatu tersebut. Menurut Suharso (2009) kesadaran berasal dari kata sadar, yang berarti insaf, merasa, tahu, atau mengerti. Menyadari berarti mengetahui, menginsafi, merasai. Kesadaran berarti keinsyafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran menentukan kesanggupan seseorang untuk turut terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan atau program di masyarakat. Kesadaran menurut Keller (dalam Siswoyo, 2015) memiliki beberapa tingkatan, yaitu: (1) tidak tahu (*unaware*), (2) pengenalan (r*ecognition*), (3) ingatan (*recall)*, (4) dan puncak pikiran (*top of mind*).

Jadi, kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu ini adalah adanya suatu tindakan dari ibu balita untuk melakukan suatu pilihan yang

bermanfaat untuk dirinya atau tergugahnya jiwa ibu balita itu untuk mengikuti kegiatan posyandu karena dia berpikir secara sadar kalau posyandu itu penting ia lakukan karena bermanfaat untuk dirinya dan anaknya. Kalau ia mengetahui itu penting, maka secara sadar ia akan mengikuti kegiatan posyandu tersebut. Tetapi di posyandu Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman ini permasalahan yang ada adalah rendahnya kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu dilihat dari bentuk kehadiran ibu balita yang masih tergolong banyak yang tidak menghadiri kegiatan posyandu tiap bulannya. Dalam bentuk perilaku, kepribadian, dan kebiasaan ibu balita selama mengikuti kegiatan posyandu dapat dikatakan masih rendahnya kesadaran ibu balita.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesadaran

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (dalam Sukayo, 2014) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dalam suatu kegiatan:

1) Perilaku

Perilaku merupakan berhubungan erat dengan tindakan-tindakan dalam proses suatu kegiatan. Perilaku menurut Walgito (dalam Kurnia, 2016) adalah suatu aktifitas yang mengalami perubahan dalam diri individu, perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif, dan dalam segi psikomotorik.

a) Kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berfikir, memahami, menghapal, mengaplikasi, menganalisa dan kemampuan mengevaluasi. Menurut taksonomi Bloom, segala yang mengatur aktifitas otak

adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan. Analisis, sintesis dan penilaian (Nurbudiyani, 2013).

b) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Krathwohl dan kawan-kawan mengelompokkan ranah afektif menjadi lima jenjang yaitu: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai. Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting yaitu: sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral (Depdiknas, 2008).

c) Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut singer yang termasuk dalam kelompok psikomotorik adalah yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik (Nurbudiyani, 2013).

2) Kepribadian

Kuntjojo (2008) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan dalam suatu kegiatan atau karakteristik unik yang dimiliki dalam diri seseorang. Kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *personality.* Sedangkan istilah

personality secara etimologi berasal dari Bahasa Latin *person* yang berarti kelok dan *personare* artinya menembus.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2002), bahwa kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dari orang lain. Sedangkan Ngalim Purwanto (dalam Subqi, 2016) mendefinisikan bahwa kepribadian adalah susunan dari sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu yang menyebabkan individu berbuat bertindak seperti apa yang dia lakukan dan menunjukkan ciri-ciri khas yang membedakan individu itu dengan individu lain. Kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.

Pada dasarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam 2 hal, yaitu:

a) Aspek jasmaniah

Meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara.

b) Aspek kejiwaan

Meliputi aspek yang segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara berfikir, bersikap, berpendirian, berpandangan.

3) Kebiasaan

Muhibbin Syah (2011) menjelaskan bahwa kebiasaan merupakan proses pembentukan dengan norma dan tata nilai dalam suatu kegiatan dan faktor penunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan tersebut. Kebiasaan adalah

serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yang diungkapkan Elfiky (2008) mengemukakan bahwa, kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yaitu berfikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan dan kebiasaan.

Dalam penjelasannya lebih lanjut Elfiky menjelaskan, dalam tahapan berfikir seseorang memikirkan sesuatu, memberi perhatian, dan berkonsentrasi padanya. Selanjutnya, tahap perekaman adalah ketika seseorang memikirkan sesuatu dan otaknya merekam. Dalam tahap pengulangan, seseorang memutuskan untuk mengulang perilaku yang sama dengan perasaan yang sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah pikiran sadar untuk memilih tindakan apa yang dapat dilakukan oleh akal dan pikirannya serta mengetahui secara sadar tentang keadaan dan tergugugahnya jiwa terhadap sesuatu tersebut. Ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu berarti adanya keinsyafan, keadaaan mengetahui serta mengerti betul apa itu posyandu dan pentingnya posyandu bagi dirinya dan anaknya. Oleh karena itu yang dimaksud kesadaran disini adalah kesadaran akan perilaku, kepribadian, kebiasaan serta ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu tersebut.

4. Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita dengan Kesadarannya dalam mengikuti Kegiatan Posyandu

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk bisa menerangkan sesuatu dan seseorang itu telah dapat memahaminya dengan benar serta dapat menjelaskan kembali apa yang telah ia terima (Sari, 2017). Sedangkan pendapat

lain pemahaman adalah suatu hal yang berbubungan dengan aspek intelektual dan berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia tersebut (Puspita, 2013).

Pemahaman mengandung makna lebih dalam dari pengetahuan. Seseorang yang mengetahui suatu hal, belum tentu memahami sesuatu tersebut secara mendalam, seseorang itu hanya sebatas mengetahui tanpa bisa memahami dan memperoleh pemahaman dari sebuah pengetahuan yang dimiliki. Begitu juga ibu balita dalam memahami kegiatan posyandu, apabila ibu balita memahami tentang kegiatan posyandu secara mendalam, berarti ibu balita itu diharapkan mampu dalam memanfaatkan pelayanan kegiatan posyandu dengan sebaik-baiknya.

Dalam sebuah pemahaman tidak hanya mengetahui masalah ataupun fakta yang dinyatakan, tetapi juga dapat membedakan, menjelaskan, menentukan, memberikan contoh dan mengambil keputusan tentang apa yang di pahami, mulai dari tingkat pemahaman terendah sampai kepada tingkat pemahaman tertinggi.

Poedjawijatna (dalam Neolaka, 2008) menyatakan bahwa kesadaran adalah sadar berdasarkan pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, sadar dan tahu itu sama. Selanjutnya dia menyatakan bahwa manusia dinilai oleh manusia manusia lain melalui tindakannya. Mungkin tindakannya dinilai secara medis (sehat dan kurang sehat), secara estetis (indah dan tidak indah), secara etis (baik dan buruk). Bila tindakan manusia itu dinilai atas baik dan buruk, tindakannya itu seakan-akan keluar dari manusia, dilakukan dengan sadar atas pikiran, dengan satu perkataan sengaja, dan faktor kesengajaaan mutlak untuk penillaian baik dan buruk. Walaupun tidak mudah untuk memberi

penentuan tentang kesengajaan, yang jelas ialah ada pengetahuan (kesadaran) bahwa orang bertindak dan ada pilihan terhadap tindakan itu.

Menurut Hermawati (dalam Siswoyo, 2015) kesadaran merupakan suatu kondisi individu atau masyarakat yang mengerti, mengetahui, dan memahami tentang sesuatu tersebut. Menurut Suharso (2009) kesadaran berasal dari kata sadar, yang berarti insaf, merasa, tahu, atau mengerti. Menyadari berarti mengetahui, menginsafi, merasai. Kesadaran berarti keinsyafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.

Pemahaman ibu balita yang mempunyai pemahaman yang tinggi tentang peranannya merupakan dasar terciptanya kesadaran ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Sedangkan ibu balita yang memiliki pemahaman yang kurang atau rendah tentang peranannya akan menghambat kesadaran ibu balita tersebut.

Ibu balita yang mempunyai pemahaman yang sangat tinggi akan mempunyai sikap yang baik dalam peranannya untuk mensukseskan suatu kegiatan posyandu. Jika ibu balita memahami kegiatan tersebut maka kesadaran ibu balita akan muncul serta antusias dalam mensukseskan kegiatan pelayanan posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Amboro (2015) yang menyebutkan bahwa variabel pemahaman (kognitif) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel kesadaran (afektif). Terkait dengan pemahaman dan kesadaran, Freire (2007) mengemukakan bahwa pendidikan atau proses pembelajaran pada hakikatnya bertujuan pada pencapaian sebuah kesadaran, yang oleh Freire disebut dengan istilah “koensientisasi” (*conscientization*) yang berarti penyadaran secara kritis akan kenyataan yang ada. Konsientisasi terjadi dan

dibangun secara stimultan melalui sebuah proses pembelajaran. Menurut Zaim Elmubarok (dalam Qamariyah, 2011) perlunya keseimbangan antara dimensi kognitif dan afektif dalam proses pendidikan. Artinya untuk membentuk manusia seutuhnya tidak cukup hanya dengan mengembangkan kecerdasan berpikir saja tetapi juga harus dibarengi dengan pengembangan perilaku dan sikap. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman yang dikaji secara kognitif juga menyangkut sikap seseorang dalam hal ini, bahwa pemahaman mendorong tindakan atau sikap seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kesadaran untuk mengikuti kegiatan posyandu dalam diri seseorang.

Dari pernyataan diatas dapat dihubungkan bahwa pemahaman ibu balita mengenai posyandu memiliki hubungan dengan kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Ibu balita apabila paham dengan apa itu posyandu maka kesadaran ibu balita akan semakin tinggi dalam mengikuti kegiatan posyandu, dan sebaliknya apabila ibu balita kurang memahami tentang posyandu maka rendah juga kesadaran ibu balita untuk mengikuti pelayanan kegiatan posyandu.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agnes Titis Endarliani (2017) dengan judul "Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMS Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2016/2017" dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah

dengan kesadaran sejarah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin tahun ajaran 2016/2017.

2. Muhammad Nur Faizin (2017) dengan judul "Hubungan antara Tingkat Ubudiyah dengan Kesadaran Lingkungan Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Kalasan" dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ubudiyah dengan kesadaran lingkungan sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Kalasan.
3. Asyhar Basyari (2013) dengan judul "Hubungan antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III" dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan prestasi belajar sejarah siswa MAN Yogyakarta III.

Melihat dari penelitian terdahulu, terlihat belum adanya penelitian yang membahas tentang "Hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman".

C. Kerangka Berpikir

Seperti yang telah diuraikan terlebih dahulu bahwa pemahaman ibu balita tentang posyandu akan mempengaruhi kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Dimana yang menjadi variabel bebasnya (x) adalah pemahaman ibu balita tentang posyandu sedangkan variabel terikatnya (y) adalah kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Untuk lebih jelasnya permasalahan yang akan diteliti dituangkan dalam gambaran kerangka berpikir sebagai berikut.

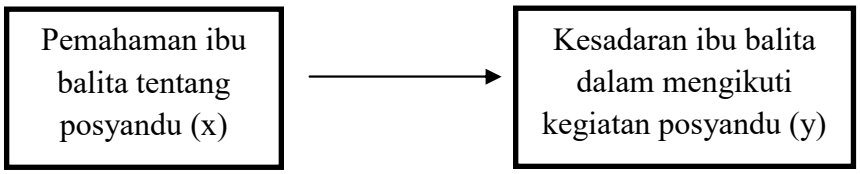

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa pemahaman ibu balita tentang posyandu berhubungan dengan kesadarannya dalam mengikuti kegiatan posyandu.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman".

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Arikunto (2010) korelasional merupakan penelitian bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pemahaman ibu balita tentang posyandu dan variabel terikat (Y) adalah kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dengan demikian penelitian ini akan mencoba melihat hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

B. Populasi dan Responden

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan yang termasuk subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu balita yang terdaftar di posyandu Melati Suci di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 25 orang.

Ciri-ciri populasi :

a. Ibu–ibu balita yang terdaftar di Posyandu Melati Suci V
b. Ibu balita yang memiliki anak
c. Ibu hamil

2. Responden

Responden adalah orang yang menjelaskan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penulis baik pertanyaan tertulis maupun lisan pada penelitian ini. Karena populasi berjumlah 25 orang, maka seluruh populasi dijadikan responden. Adapun responden pada penelitian ini yaitu berjumlah 25 orang. Maka untuk menetapkan responden digunakan metode sensus, dimana seluruh populasinya dijadikan sampel.

C. Instrumen dan Pengembangannya

1. Uji Coba Instrumen

Menurut Sugiyono (2014) instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauh mana instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur. Uji coba instrumen dilakukan dengan menentukan sampel uji coba.

Maka, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba instrumen dengan sampel uji coba yaitu kepada 10 orang responden yang diambil dari luar populasi yang memiliki karakteristik yang sama yaitu di posyandu Melati Suci 1 di Nagari Toboh Ketek Padang Pariaman.

2. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dalam mengukur yang dimiliki oleh item atau butir pernyataan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen

yang disusun valid, artinya instrumen itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis setiap butir pernyataan beserta alternatif jawaban dengan menggunakan SPSS *(statistic package and service solution)* windows 16.

Uji validitas dilakukan kepada 10 orang yang tidak termasuk populasi yaitu ibu balita yang terdaftar di Posyandu Melati Suci 1 Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Hasil dari analisis uji coba instrumen, diperoleh bahwa semua item dinyatakan valid. Dari analisis validitas dapat diketahui bahwa masing-masing butir soal cukup valid. Hal itu dapat dilihat dari analisis r hitung berada di atas r tabel, r tabel (0,632). Sedangkan r hitungnya dapat dilihat pada kolom *corrected* item total *correlation* pada lampiran semuanya berada di atas r table.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan instrumen yang digunakan memiliki ketetapan yang sama dalam mengukur, artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengertian uji reliabelitas menurut para ahli. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *SPSS (statistic package and service solution) windows versi 16,* dari hasil amalisis tersebut diketahui nilai semua item valid dan layak dijadikan instrumen penelitian dengan tingkat reliabelnya 0,632.

D. Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali informasi atau menghimpun informasi sebagaimana yang dibutuhkan. Kuesioner yang akan dibuat dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: (1) pemahaman ibu balita tentang posyandu dan (2) kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan di posyandu.

1. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk pemahaman ibu balita mengenai kegiatan posyandu adalah soal test atau lembaran test yang berjumlah 21 butir. Masing-masing butir dari setiap pertanyaan terdapat empat alternatif jawaban (a,b,c dan d). Dengan pemberian skor jawaban yaitu:

a. Betul (B) diberi bobot 4
b. Salah (S) diberi bobot 0

2. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk kesadaran ibu balita mengikuti kegiatan posyandu adalah daftar pernyataan yang berjumlah 14 butir. Masing-masing butir dari setiap pernyataan diukur dengan *Skala Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu:

a. Sangat Setuju(SS) diberi bobot 4
b. Setuju (S) diberi bobot 3
c. Kurang Setuju (KS) diberi bobot 2
d. Tidak Setuju (TS) diberi bobot 1

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Arikunto (2010: 102) angket merupakan daftar pertanyaan yang

diberikan kepada orang lain dan bersedia untuk memberikan jawaban yang telah diberikan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Mengenai teknik analisis data yang digunakan terlebih dahulu dikutip pendapat Arikunto (2010) adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.

Dalam menganalisa data pada penelitian ini di bagi atas dua bagian yaitu :

a. untuk menggambarkan pemahaman ibu balita dan kesadarannya menggunakan skala interval.
b. untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y digunakan teknik korelasi *rank order* dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2014: 232) sebagai berikut:

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D2}{N(N^2 - 1)}$$

(hanya berlaku untuk N yang di bawah 30)
Rho = angka indeks korelasi tata jenjang.
6 & 1 = bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah).
D = Diffrence, yaitu perbedaan antara skor variabel pertama dan urutan skor pada variabel kedua.
N = Number of Cases, dalam hal ini adalah banyaknya pasangan yang sedang dicari korelasi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pemahaman ibu balita tentang posyandu di Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman, Kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman dan hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingkung. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Gambaran Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu di Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

Data tentang pemahaman ibu balita tentang posyandu di Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu berjumlah 25 orang ibu balita. Data ini terdiri dari dari 3 sub variabel yakni (1) tujuan posyandu yang terdiri dari 4 item, (2) manfaat posyandu yang terdiri dari 4 item, dan (3) kegiatan posyandu yang terdiri dari 13 item.

Jumlah keseluruhan butir mengukur pemahaman ibu balita tentang posyandu sebanyak 21 butir pertanyaan yaitu masing-masing pertanyaan terdapat 4 alternatif pilihan jawaban objektif yaitu a, b, c, dan d.

Setelah data mentah didapat, data tersebut dikelompokkan dengan interval. Untuk menentukan panjang kelas interval ditentukan melalui selisih antara nilai tertinggi dengan nilai terendah ditambah dengan 1, dan hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhatian kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

Panjang kelas interval $= \frac{(84-0)+1}{4}$ = 22 dengan kriteria sebagai berikut:

a. Sangat tinggi = 67-88

b. Tinggi = 45-66

c. Rendah = 23-44

d. Sangat rendah = 0-22

Data pemahaman ibu balita tentang parenting terdiri dari tujuan posyandu, manfaaat posyandu, dan kegiatan posyandu yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 25 orang secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 84 dan skor terendah 0. Berikut ini akan disajikan hasil analisis dalam bentuk distribusi frekuensi pemahaman ibu balita tentang posyandu:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu di Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			f	%
1	67-88	Sangat tinggi	3	12
2	45- 66	Tinggi	3	12
3	23-44	Rendah	4	16
4	0-22	Sangat rendah	15	60
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang memahami tentang posyandu yang termasuk sangat tinggi sebanyak 3 orang (12%), kategori tinggi sebanyak 3 orang (12%), kategori rendah sebanyak 4 orang (16%), dan kategori sangat rendah 15 orang (60%). Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa pemahaman ibu balita tentang posyandu dikategorikan sangat rendah. Jika digambarkan dengan grafik lingkaran sebagai berikut:

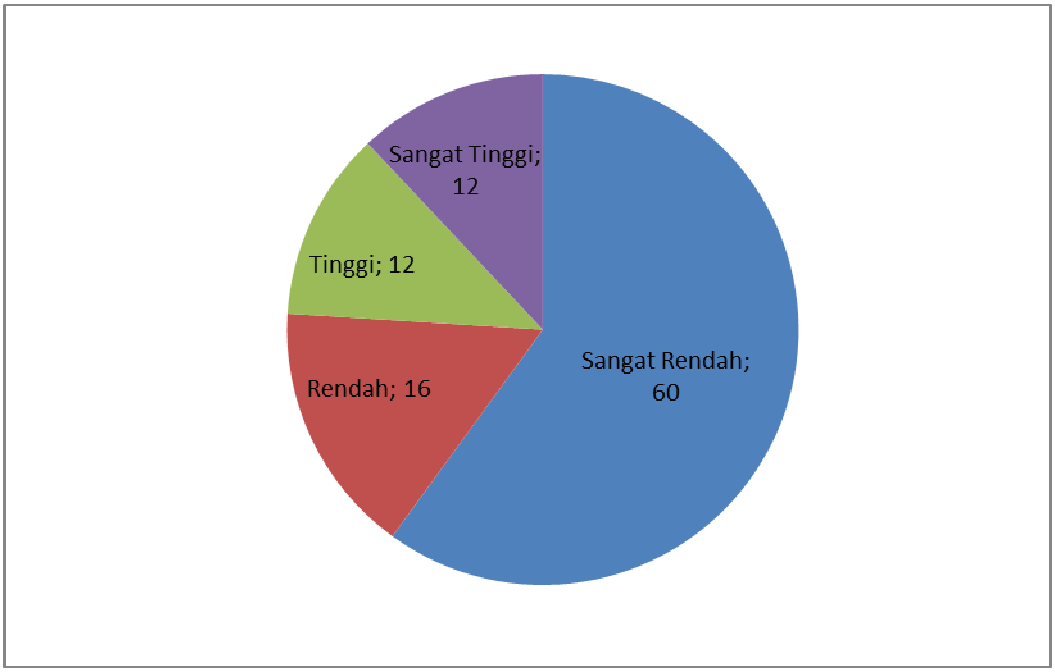

Gambar 2. Grafik Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu di Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

Hasil grafik menggambarkan bahwa pemahaman ibu balita tentang poyandu di Melati Suci V Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan sangat rendah dengan angka sebesar 60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih sangat rendahnya pemahaman ibu balita tentang posyandu.

2. Gambaran Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek

Data tentang Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu berjumlah 25 orang ibu balita. Data ini terdiri dari dari 3 sub variabel yakni (1) Perilaku yang terdiri dari 6 item, (2) kepribadian yang terdiri dari 4 item, dan (3) kebiasaan yang terdiri dari 4 item.

Jumlah keseluruhan item pernyataan yaitu 14 masing-masing pernyataan terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yaitu dengan kode:

a. Sangat Setuju (SS)
b. Setuju (S)
c. Kurang Setuju (KS)
d. Tidak Setuju (TS)

Setelah data mentah didapat, data tersebut dikelompokkan dengan interval. Untuk menentukan panjang kelas interval ditentukan melalui selisih antara nilai tertinggi dengan nilai terendah ditambah 1, dan hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

Panjang kelas interval $= \frac{(40-15)+1}{4}$ = 7 dengan kriteria sebagai berikut:

a. Sangat tinggi = 36-42
b. Tinggi = 29-35
c. Rendah = 22-28
d. Sangat rendah = 15-21

Data kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu dalam bentuk perilaku, kepribadian, dan kebiasaan yang berhasil dikumpulkan dari sampel sebanyak 25 orang secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah 15. Berikut ini akan disajikan hasil analisis dalam bentuk distribusi frekuensi kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			f	%
1	36-42	Sangat tinggi	2	8
2	29-35	Tinggi	2	8
3	22-28	Rendah	7	28
4	15-21	Sangat rendah	14	56
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman yang termasuk sangat tinggi sebanyak 2 orang (8%), kategori tinggi sebanyak 2 orang (8%), kategori rendah sebanyak 7 (28%), dan kategori sangat rendah 14 orang (56%). Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman tergolong sangat rendah. Jika digambarkan dengan grafik gambarnya sebagai berikut:

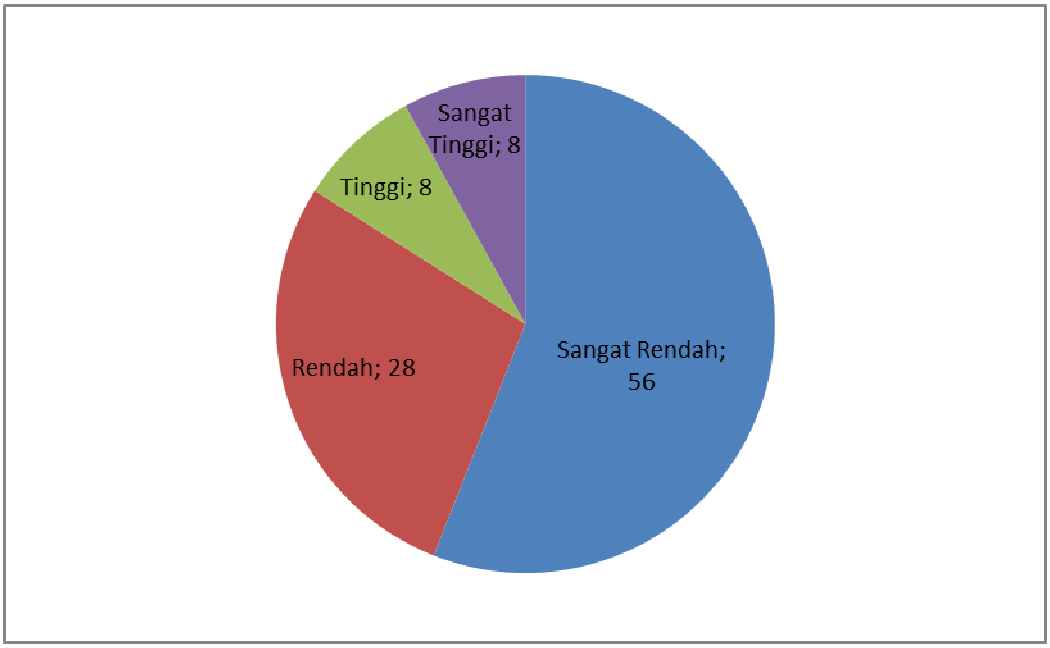

Gambar 3. Grafik Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

Hasil grafik menggambarkan bahwa kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan sangat rendah dengan angka sebesar 56%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih sangat rendahnya kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

3. Hubungan antara Pemahaman Ibu balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang

Pariaman. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis telah menyebarkan angket kepada ibu balita yang terdaftar di posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Setelah melakukan penelitian, didapat data mentah yang terlihat pada tabel 5 analisis hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 5. Analisis Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

Resp	X	Y	RANK		RX-RY	D^2
			X	Y		
1	4	16	18.5	21.5	-3	9
2	12	25	16	7	9	81
3	0	15	22.5	25	-2.5	6.25
4	0	16	22.5	21.5	1	1
5	20	25	12.5	7	5.5	30.25
6	0	16	22.5	21.5	1	1
7	80	40	2	1	1	1
8	48	33	5.5	3.5	2	4
9	20	19	12.5	16.5	-4	16
10	0	19	22.5	16.5	6	36
11	20	24	12.5	9	3.5	12.25
12	48	21	5.5	13	-7.5	56.25
13	0	21	22.5	13	9.5	90.25
14	20	19	12.5	16.5	-4	16
15	12	16	16	21.5	5.5	30.25
16	28	23	8.5	10	-1.5	2.25
17	0	19	22.5	16.5	6	36
18	60	22	4	11	-7	49
19	72	33	5	3.5	1.5	2.25
20	12	16	16	21.5	-5.5	30.25
21	84	26	1	5	-4	16
22	28	21	8.5	13	-4.5	20.25
23	28	25	8.5	7	1.5	2.25
24	4	16	18.5	21.5	-3	9
25	28	39	8.5	2	6.5	42.25
Jumlah						600

Mengacu dari Tabel analisis hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman di atas, maka dapat diolah data melalui rumus korelasi *rank order* berikut:

N = 25

$\sum D^2 = 600$

$$rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6 \times 600}{25(25^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{3600}{25(625 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{3600}{15600}$$

$$= 1 - 0{,}230$$

$$= 0{,}77$$

Interval Koefisien

0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1.00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2009)

Berdasarkan analisis data di atas, didapatkan r hitung = 0,77 menggunakan rumus korelasi *rank order* sedangkan r tabel pada taraf signifikan 95%= 0,396 dan r tabel pada taraf signifikan 99%= 0,505 dengan N=25. Dengan demikian, dapat

dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan demikian, semakin rendah kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu, maka semakin rendah juga pemahaman ibu balita tentang posyandu. Dan begitu pula sebaliknya, semakin tinggi pemahaman ibu balita tentang posyandu maka semakin tinggi pula kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu.

B. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu di Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap ibu balita diperoleh hasil bahwa pemahaman ibu balita tentang posyandu di Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman lebih dari separo ibu balita yang tidak memahami tentang posyandu. Artinya ibu balita masih kurang memahami tentang posyandu.

Menurut Sudijono (2009) pemahaman (comprehension) merupakan suatu usaha seseorang untuk mengerti dan memahami segala sesuatu setelah sesuatu itu diketahuinya dan diingat. Dapat dikatakan juga memahami adalah seseorang yang mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seseorang dapat dikatakan memahami apabila seseorang itu mengerti benar dengan sesuatu kemudian dapat memberikan sebuah penjelasan yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pengertian pemahaman menurut Arikunto (2002) mengatakan bahwa, pemahaman adalah mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberi contoh, menuliskan kembali, memperkirakan. Dengan pemahaman diharapkan seseorang dapat membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana dimana fakta dan konsep dari suatu bahan yang telah dipelajarinya. Seseorang yang paham berarti mereka mengerti secara benar apa yang diketahuinya.

Pemahaman yang dikatakan dalam penelitian ini adalah pemahaman ibu balita mengenai posyandu. Karena keberadaan posyandu sangat penting untuk masyarakat agar dapat mengetahui pertumbuhan anak. Banyak ibu balita yang menyepelekan kegiatan posyandu, karena mereka berpikir bahwa untuk pergi ke posyandu itu hanya cuma menimbang berat badan bahkan ada orang tua yang tidak mau anaknya di imunisasi karena takut anaknya sakit padahal tujuan dari imunisasi itu sendiri adalah agar anak terhindar dari penyakit. Karena itu lah pemahaman ibu balita mengenai posyandu sangat kurang padahal kegiatan

posyandu seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi anak sangatlah diperlukan untuk memantau masa kembang anak.

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008: 607-608). Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk bisa menerangkan sesuatu dan seseorang itu telah dapat memahaminya dengan benar serta dapat menjelaskan kembali apa yang telah ia terima (Sari, 2017). Sedangkan pendapat lain pemahaman adalah suatu hal yang berbubungan dengan aspek intelektual dan berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia tersebut (Puspita, 2013).

Menurut Suharsimi (Yuliastuti, 2013) pemahaman merupakan kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam mengerti untuk dapat membedakan, menerangkan, menerapkan, menyimpulkan kembali, memberikan contoh dan menjelaskan sesuatu tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pemahaman merupakan sesuatu hal yang telah seseorang ketahui dan terima dari orang lain serta mampu untuk menyajikan atau menginterpretasikan kembali apa yang telah didapatkan oleh seseorang tersebut.

Jadi, pemahaman ibu balita mengenai kegiatan posyandu sangatlah penting, tidak hanya mengetahui bahwa posyandu itu hanya untuk menimbang berat badan saja. Maka dari itu ibu balita perlu memahami mengenai apa tujuan dari posyandu, manfaat posyandu, dan kegiatan dari posyandu itu sendiri.

2. Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap ibu balita diperoleh hasil bahwa kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi bahwa angka persentasi tertinggi dalam kriteria interval sangat rendah sebesar 56%. Artinya kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman masih tergolong rendah.

Menurut Kainth (dalam Siswoyo, 2015) kesadaran adalah situasi dimana seseorang telah memiliki pengetahuan dan membuat mereka sadar akan sesuatu tersebut. Menurut Husserl (dalam Neolaka, 2008) menyatakan kesadaran adalah suatu sikap atau perilaku dalam keadaan sadar (pengetahuan) yang mengatur akal dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip sebab musabab. Tindakan sebab, pikiran inilah menggugah jiwa untuk membuat pilihan, misalnya memilih baik-buruk, indah-jelek. Sedangkan menurut Dwi Istiyani (dalam Sukayo, 2014) menjelaskan bahwa kesadaran merupakan sesuatu yang sepenuhnya pribadi yang memiliki kemampuan untuk menjadi sadar pada diri sendiri.

Kesadaran dalam penelitian ini adalah kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Dimana ibu balita masih rendah kesadarannya untuk memeriksakan anaknya secara rutin ke posyandu, dilihat dari daftar hadir ibu balita masih banyak ibu balita yang tidak hadir pada saat kegiatan posyandu

dilaksanakan. Padahal kegiatan posyandu itu cuma dilaksanakan dalam 1x sebulan. Sejalan dengan pendapat Neolaka (2008) menyatakan bahwa kesadaran adalah modal utama bagi setiap orang yang ingin maju. Karena kesadaran adalah hak dan kemampuan kita untuk menolak melakukan keinginan orang lain atau sesuatu yang diketahui buruk atau tidak bermanfaat bagi dirinya. maka dari itu sangat banyak manfaat dari posyandu bagi anak.

Poedjawijatna (1986) menyatakan bahwa kesadaran adalah sadar berdasarkan pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, sadar dan tahu itu sama. Bila tindakan manusia itu dinilai atas baik dan buruk, tindakannya itu seakan-akan keluar dari manusia, dilakukan dengan sadar atas pikiran, dengan satu perkataan sengaja, dan faktor kesengajaaan mutlak untuk penillaian baik dan buruk. Walaupun tidak mudah untuk memberi penentuan tentang kesengajaan, yang jelas ialah ada pengetahuan (kesadaran) bahwa orang bertindak dan ada pilihan terhadap tindakan itu.

Menurut Josseph Murphy (dalam Neolaka, 2008) kesadaran ialah siuman atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diingini misalnya baik buruk, indah jelek dan sebagainya. Dan manusia dalam sadar itu dapat menginsyafi kesadarannya. Untuk menginsyafi kesadarannya maka (1) ia menyadari diri sendiri, (2) ia menyadari dunia luar (3) menyadari ruang dan waktu.

Menurut Hermawati (dalam Siswoyo, 2015) kesadaran merupakan suatu kondisi individu atau masyarakat yang mengerti, mengetahui, dan memahami tentang sesuatu tersebut. Kesadaran berarti keinsyafan, keadaan mengerti, hal

yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran menentukan kesanggupan seseorang untuk turut terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan atau program di masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan kesadaran adalah pikiran sadar untuk bertindaknya seseorang dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya pada suatu kegiatan. Kesadaran ini berbentuk perilaku, kepribadian, dan kebiasaan seseorang dalam mengikuti kegiatan posyandu tersebut.

3. Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek

Dari hasil pengujian antara hipotesis antara pemahaman ibu balita tentang posyandu (x) dengan kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu (y) terdapat hubungan yang signifikan dimana r hitung kebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Dengan demikian, apabila pemahaman ibu balita tentang posyandu rendah, maka kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu juga rendah.

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk bisa menerangkan sesuatu dan seseorang itu telah dapat memahaminya dengan benar serta dapat menjelaskan kembali apa yang telah ia terima (Sari, 2017). Sedangkan pendapat lain pemahaman adalah suatu hal yang berbubungan dengan aspek intelektual dan berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia tersebut (Puspita, 2013).

Pemahaman mengandung makna lebih dalam dari pengetahuan. Seseorang yang mengetahui suatu hal, belum tentu memahami sesuatu tersebut secara mendalam, seseorang itu hanya sebatas mengetahui tanpa bisa memahami dan

memperoleh pemahaman dari sebuah pengetahuan yang dimiliki. Begitu juga ibu balita dalam memahami kegiatan posyandu, apabila ibu balita memahami tentang kegiatan posyandu secara mendalam, berarti ibu balita itu diharapkan mampu dalam memanfaatkan pelayanan kegiatan posyandu dengan sebaik-baiknya.

Dalam sebuah pemahaman tidak hanya mengetahui masalah ataupun fakta yang dinyatakan, tetapi juga dapat membedakan, menjelaskan, menentukan, memberikan contoh dan mengambil keputusan tentang apa yang di pahami, mulai dari tingkat pemahaman terendah sampai kepada tingkat pemahaman tertinggi.

Poedjawijatna (dalam Neolaka, 2008) menyatakan bahwa kesadaran adalah sadar berdasarkan pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, sadar dan tahu itu sama. Selanjutnya dia menyatakan bahwa manusia dinilai oleh manusia manusia lain melalui tindakannya. Mungkin tindakannya dinilai secara medis (sehat dan kurang sehat), secara estetis (indah dan tidak indah), secara etis (baik dan buruk). Bila tindakan manusia itu dinilai atas baik dan buruk, tindakannya itu seakan-akan keluar dari manusia, dilakukan dengan sadar atas pikiran, dengan satu perkataan sengaja, dan faktor kesengajaaan mutlak untuk penillaian baik dan buruk. Walaupun tidak mudah untuk memberi penentuan tentang kesengajaan, yang jelas ialah ada pengetahuan (kesadaran) bahwa orang bertindak dan ada pilihan terhadap tindakan itu.

Menurut Hermawati (dalam Siswoyo, 2015) kesadaran merupakan suatu kondisi individu atau masyarakat yang mengerti, mengetahui, dan memahami tentang sesuatu tersebut. Menurut Suharso (2009) kesadaran berasal dari kata sadar, yang berarti insaf, merasa, tahu, atau mengerti. Menyadari berarti

mengetahui, menginsafi, merasai. Kesadaran berarti keinsyafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.

Pemahaman ibu balita yang mempunyai pemahaman yang tinggi tentang peranannya merupakan dasar terciptanya kesadaran ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Sedangkan ibu balita yang memiliki pemahaman yang kurang atau rendah tentang peranannya akan menghambat kesadaran ibu balita tersebut.

Ibu balita yang mempunyai pemahaman yang sangat tinggi akan mempunyai sikap yang baik dalam peranannya untuk mensukseskan suatu kegiatan posyandu. Jika ibu balita memahami kegiatan tersebut maka kesadaran ibu balita akan muncul serta antusias dalam mensukseskan kegiatan pelayanan posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Amboro (2015) yang menyebutkan bahwa variabel pemahaman (kognitif) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel kesadaran (afektif). Terkait dengan pemahaman dan kesadaran, Freire (2007) mengemukakan bahwa pendidikan atau proses pembelajaran pada hakikatnya bertujuan pada pencapaian sebuah kesadaran, yang oleh Freire disebut dengan istilah "koensientisasi" (*conscientization*) yang berarti penyadaran secara kritis akan kenyataan yang ada. Konsientisasi terjadi dan dibangun secara stimultan melalui sebuah proses pembelajaran. Menurut Zaim Elmubarok (dalam Qomariyah, 2011) perlunya keseimbangan antara dimensi kognitif dan afektif dalam proses pendidikan. Artinya untuk membentuk manusia seutuhnya tidak cukup hanya dengan mengembangkan kecerdasan berpikir saja tetapi juga harus dibarengi dengan pengembangan perilaku dan sikap. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman

yang dikaji secara kognitif juga menyangkut sikap seseorang dalam hal ini, bahwa pemahaman mendorong tindakan atau sikap seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kesadaran untuk mengikuti kegiatan posyandu dalam diri seseorang.

Dari pernyataan diatas dapat dihubungkan bahwa pemahaman ibu balita mengenai posyandu memiliki hubungan dengan kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Ibu balita apabila paham dengan apa itu posyandu maka kesadaran ibu balita akan semakin tinggi dalam mengikuti kegiatan posyandu, dan sebaliknya apabila ibu balita kurang memahami tentang posyandu maka rendah juga kesadaran ibu balita untuk mengikuti pelayanan kegiatan posyandu.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran pemahaman ibu balita tentang posyandu di Melati Suci V Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih rendah pemahaman ibu balita mengenai tujuan umum posyandu, tujuan khusus posyandu, manfaat posyandu bagi masyarakat dan sektor lain, serta kegiatan posyandu tentang kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, penanggulangan diare.
2. Gambaran kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman juga masih tergolong rendah. Hal ini juga dilihat dari masih rendahnya kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu mengenai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Responden juga banyak menjawab tidak setuju terkait kepribadian ibu balita dalam aspek jasmaniah dan aspek kejiwaan. Selanjutnya skor dari kebiasaan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu mengenai perekaman atau penyimpanan materi yang disampaikan oleh pemateri masih rendah dan yang terakhir yaitu pengulangan ibu balita untuk datang ke posyandu tiap bulannya juga masih rendah.

3. Jadi, dari penjabaran yang ada maka terdapatnya hubungan yang signifikan antara pemahaman ibu balita tentang posyandu dengan kesadaran dalam mengikuti kegiatan posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman. Jadi, dapat dikatakan apabila kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu rendah maka pemahaman ibu balita tentang posyandu juga akan rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu tinggi, maka pemahaman ibu balita juga tinggi.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran lain sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada kader posyandu agar dapat meningkatkan pelayanan pada kegiatan posyandu serta diberikan arahan bahwa datang ke posyandu itu penting bagi kesehatan anak.
2. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan binaan kepada kader mengenai pentingnya memberikan pemahaman kepada sasaran posyandu. Karena keberadaan posyandu itu sendiri untuk memberikan kemudahan bagi para ibu dalam hal mengecek atau memanfaatkan pelayanan kesehatan agar anak tetap tumbuh sehat.
3. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat mencari variabel lain yang berpengaruh terhadap kesadaran.

DAFTAR RUJUKAN

‘Aini, Wirdatul. 2006. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: UNP Press.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Management Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.

Amboro, K. (2015). *Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Muhammadiyah Metro Kian Amboro*. *3*.

Cahyanti, A. (2016). *Studi Kasus di Desa Madu Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*.

Halidu, S. (2006). *Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi Layanan Kesehatan dan Gizi di Posyandu Kabupaten Gorontolo*. 79–87.

Kurnia, R. (2016). *Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Muaro Jambi*.

Lestyoningrum, S. D. & S. H. (2014). *Evaluasi Program Pelayanan Kesehatan Balita Paripurna di Kota Malang*. *2*, 139.

Nurbudiyani, I. (2013). *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*. *13*(1), 88–93.

Puspita, L. (2013). *Hubungan Pemahaman Materi tentang Nilai Pancasila dengan Perubahan Sikap Nasionalisme Siswa SMP*. 1–15.

Qomariyah, E. (2011). *Pengaruh Pemahaman Politik Terhadap Tingkat Kesadaran Politik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*.

Sari, E. F. P. (2017). *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa melalui Metode Pembelajaran Learning Starts with a Question*. *6*(1), 25–34.

Siswoyo, B. E., Prabandari, Y. S., Hendrartini, Y., Kebijakan, P., Kedokteran, F.,

& Mada, U. G. (2015). *Jaminan Kesehatan Nasional di Provinsi*. *04*(04), 118–125.

Subqi, I. (2016). *Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. *1*(2), 165–180.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sukayo, M. umam. (2014). *Pengaruh Kesadaran Blajar, Kemandirian Belajar, dan Fasilitas Bengkel Terhdap Kompetensi Pada Mata Diklat Dasr Instalasilistrik di SMK N 3 Yogyakarta*.

Sunarti, V., Pendidikan, J., Sekolah, L., & Unp, F. I. P. (2014). *Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana*. *II*, 31–41.

Sundari, F. L. (2016). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas atas Terhadap Permainan Kasti di SDN Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*, (1), 8.

Yuliastuti, I. A. N. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Badung*. 374–393.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu	1.1 Tujuan Posyandu	1.1.1 Tujuan umum	1-2
			1.1.2 Tujuan khusus	3-4
		1.2 Manfaat Posyandu	1.2.1 Bagi masyarakat	5-6
			1.2.2 Bagi sektor lain	7-8
		1.3 Kegiatan Utama Posyandu	1.3.1 Kesehatan ibu dan anak	9-11
			1.3.2 Keluarga berencana	12-13
			1.3.3 Imunisasi	14-16
			1.3.4 Gizi	17-19
			1.3.5 Penanggulangan diare	20-21
2.	Kesadaran ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu	2.1 Perilaku	2.1.1 Kognitif	1-2
			2.1.2 Afektif	3-4
			2.1.3 Psikomotorik	5-6
		2.2 Kepribadian	2.2.1 Aspek Jasmaniah	7-8
			2.2.2 Aspek kejiwaan	9-10
		2.3 Kebiasaan	2.3.1 Perekaman	11-12
			2.3.2 Pengulangan	13-14

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Padang, sedang mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman". Untuk itu saya mohon bantuan dari ibu-ibu balita Posyandu Melati Suci V untuk dapat mengisi angket ini.

Saya mohon ibu mengisi angket ini sebagaimana nyatanya, karena informasi yang ibu berikan hanya untuk kepentingan penelitian saja. Atas bantuan ibu mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Sebelum mengisi angket ini, dimohon untuk memperhatikan petunjuk sebagai berikut :

1. Pilihlah dan berilah jawaban dengan memberi tanda silang (X) dan checklist (√) pada pertanyaan dan pernyataan yang telah di sediakan.
   Keterangan jawaban :
   a. Pengisian test untuk pemahaman ibu balita tentang posyandu menggunakan jawaban: a, b, c, dan d
   b. Pengisian angket untuk kesadaran ibu balita menggunakan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).
2. Contoh pengisian
   a. Untuk pemahaman ibu balita tentang posyandu
      Kegiatan posyandu terbagi dari....
      a. 6 kegiatan c. 4 kegiatan
      ~~b.~~ 5 kegiatan d. 3 kegiatan
   b. Untuk partisipasi kader

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Vitamin A sangat penting bagi kesehatan mata anak	√			

Selamat Bekerja

Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman

Identitas Responden

Nama :

Umur :

1. Butir Pertanyaan Variabel Pemahaman

1. Tujuan umum dari posyandu yaitu....
   a) Menurunkan angka kematian bayi
   b) Menurunkan angka kematian ibu dan bayi
   c) Menurunkan angka kematian balita
   d) Menurunkan angka kematian ibu
2. Kepanjangan dari AKB adalah....
   a) Angka keturunan bayi
   b) Angka kelahiran bayi
   c) Angka kematian bayi
   d) Angka kehidupan bayi
3. Meningkatnya peran masyarakarat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar bagian dari....
   a) Tujuan khusus posyandu
   b) Tujuan umum posyandu
   c) Manfaat umum posyandu
   d) Manfaat khusus posyandu
4. Tujuan khusus posyandu adalah....
   a) Meningkatkan angka kematian ibu dan anak
   b) Menurunkan angka kematian ibu dan anak
   c) Meningkatkan cakupan layanan kesehatan
   d) Menurunkan cakupan layanan kesehatan
5. Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, pernyataan tersebut bagian dari manfaat posyandu bagi....
   a) Bagi petugas kesehatan

b) Bagi masyarakat
c) Bagi Dinas Kesehatan
d) Bagi kader

6. Yang termasuk dari manfaat posyandu bagi masyarakat yaitu....
   a) Memperoleh bantuan dalam pemecahan masalah kesehatan ibu dan anak
   b) Memperoleh bantuan dalam pemecahan masalah kesehatan ibu
   c) Memperoleh bantuan dalam pemecahan masalah kesehatan anak
   d) Semuanya benar
7. Pemerintah juga terkait membantu masyarakat dalam pemecahan masalah upaya penururunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), pernyataan tersebut salah satu manfaat posyandu bagi....
   a) Sektor lain
   b) kader posyandu
   c) Dinas Kesehatan
   d) Semuanya benar
8. Yang tidak termasuk manfaat posyandu bagi sektor lain adalah....
   a) Pemerintah dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di masyarakat
   b) Pemerintah ikut membantu dalam pemecahan masalah AKI dan AKB
   c) Pemerintah membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kehidupan
   d) a dan b benar
9. Pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil adalah....
   a) Meminum tablet tambah darah sejak awal kehamilan
   b) Menimbang berat badan ibu hamil
   c) Pemberian vitamin A
   d) a dan b benar
10. Pelayanan yang diberikan untuk ibu nifas dan menyusui adalah....
   a) Pemberian vitamin A
   b) Pemberian vitamin B
   c) Pemberian vitamin C

d) Pemberian vitamin D

11. ASI yang keluar pertama hendaknya....
    a) Langsung dibuang
    b) Disimpan terlebih dahulu
    c) Diberikan langsung kepada bayi
    d) Diamkan dulu selama 1 menit lalu diberikan kepada bayi
12. Yang termasuk metode kontrasepsi jangka pendek yaitu....
    a) Suntik
    b) Pil KB
    c) Kondom
    d) Semuanya benar
13. Manfaat perlu ikut KB yaitu, kecuali....
    a) Mengatur jarak anak agar tidak terlalu rapat
    b) Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan
    c) Menjaga kesehatan ibu dan anak
    d) Ibu tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk dirinya sendiri, anak dan keluarga
14. Sasaran imunisasi dasar anak sesuai dengan ketentuan adalah anak yang berumur....
    a) 0-6 bulan
    b) 0-7 bulan
    c) 0-8 bulan
    d) 0-9 bulan
15. Imunisasi Hepatitis B diberikan untuk mencegah penyakit....
    a) TBC
    b) Kerusakan hati
    c) Polio
    d) campak
16. Berikut ini manfaat dari imunisasi adalah, kecuali....
    a) Memberikan kekebalan pada anak
    b) Anak tidak mudah diserang penyakit

c) Menjaga kesehatan ibu
d) Menjaga kesehatan anak

17. Salah satu pelayanan gizi di posyandu, kecuali....
    a) Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
    b) ASI
    c) Pemberian vitamin A
    d) Penyuluhan dan konseling mengenai gizi anak
18. Kapsul vitamin A yang berwarna biru diberikan pada anak yang berumur...
    a) 0-6 bulan
    b) 6-11 bulan
    c) 0-12 bulan
    d) 1-5 tahun
19. Pemberian vitamin A dilakukan pada bulan....
    a) Januari dan juni
    b) Juli-desember
    c) Maret- september
    d) Februari-agustus
20. Pencegahan diare di posyandu dilakukan dengan penyuluhan....
    a) UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat)
    b) CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)
    c) PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
    d) PMT (Pemberian Makanan Tambahan)
21. Penanggulangan diare dilakukan dengan pemberian...
    a) Vitamin A
    b) imunisasi BCG
    c) Imunisasi DPT
    d) Oralit

II. Butir Pernyataan Variabel Kesadaran

NO.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya mengetahui kalau kegiatan posyandu sangat perlu dilaksanakan				
2.	Penyuluhan memberikan informasi yang bermanfaat sehingga saya mampu membuat keputusan yang tepat dalam hubungannya dengan kesehatan ibu dan bayi				
3.	Saya berantusias mengikuti kegiatan posyandu				
4.	Saya mengikuti kegiatan posyandu tidak dalam keadaan terpaksa				
5.	Dengan adanya penyuluhan terkait posyandu saya lebih sering membawa anak saya ke posyandu untuk melihat perkembangan anak tersebut.				
6.	Meskipun imunisasi dasar anak sudah lengkap, anak saya harus tetap dibawa ke posyandu				
7.	Tidak mengobrol pada saat diberikan penyuluhan				
8.	Tidak keluar masuk saat dilaksanakannya penyuluhan				
9.	Tidak hanya mengharapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk datang ke posyandu				
10.	Tidak hanya mengharapkan pemberian vitamin dan obat saja untuk datang ke posyandu				
11.	Saya memperhatikan materi yang diberikan oleh petugas kesehatan pada saat diadakannya penyuluhan				
12.	Saya memahami materi yang diberikan oleh petugas kesehatan pada saat diadakannya penyuluhan				
13.	Saya datang tepat waktu ke posyandu				
14.	Saya hadir tiap pertemuan 1x sebulan dalam kegiatan posyandu				

Lampiran 3

REKAPITULASI HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL (X)

Responden	Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu																					Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
2	4	0	4	4	0	0	4	4	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	4	4	0	36
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	8
9	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4	0	12
10	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	8

Lampiran 4

RELIABILITY HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL (X)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.2000	1.93218	10
VAR00002	1.2000	1.93218	10
VAR00003	1.2000	1.93218	10
VAR00004	1.6000	2.06559	10
VAR00005	1.2000	1.93218	10
VAR00006	.8000	1.68655	10
VAR00007	1.6000	2.06559	10
VAR00008	1.2000	1.93218	10
VAR00009	.4000	1.26491	10
VAR00010	.4000	1.26491	10

VAR00011	1.2000	1.93218	10
VAR00012	.4000	1.26491	10
VAR00013	1.2000	1.93218	10
VAR00014	1.6000	2.06559	10
VAR00015	1.2000	1.93218	10
VAR00016	.8000	1.68655	10
VAR00017	.8000	1.68655	10
VAR00018	.8000	1.68655	10
VAR00019	1.6000	2.06559	10
VAR00020	1.6000	2.06559	10
VAR00021	.8000	1.68655	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	21.6000	857.600	.905	.971
VAR00002	21.6000	882.489	.675	.973
VAR00003	21.6000	857.600	.905	.971
VAR00004	21.2000	871.289	.723	.973
VAR00005	21.6000	882.489	.675	.973
VAR00006	22.0000	868.444	.930	.971
VAR00007	21.2000	867.733	.754	.973
VAR00008	21.6000	857.600	.905	.971
VAR00009	22.4000	910.933	.671	.973
VAR00010	22.4000	910.933	.671	.973
VAR00011	21.6000	882.489	.675	.973
VAR00012	22.4000	910.933	.671	.973
VAR00013	21.6000	857.600	.905	.971
VAR00014	21.2000	867.733	.754	.973
VAR00015	21.6000	882.489	.675	.973
VAR00016	22.0000	868.444	.930	.971
VAR00017	22.0000	868.444	.930	.971

VAR00018	22.0000	868.444	.930	.971
VAR00019	21.2000	871.289	.723	.973
VAR00020	21.2000	867.733	.754	.973
VAR00021	22.0000	868.444	.930	.971

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.8000	963.733	31.04405	21

Lampiran 5

REKAPITULASI HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELETIAN VARIABEL (Y)

Responden	Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	3	4	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	38
2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	2	4	2	32
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
4	2	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	46
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	54
6	3	4	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	40
7	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	32
8	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	38
9	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	33
10	3	2	1	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	3	30

Lampiran 6

REALIBILITI HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL (Y)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.6364	1.02691	11
VAR00002	2.9091	.83121	11
VAR00003	2.7273	1.00905	11
VAR00004	3.3636	.92442	11
VAR00005	3.3636	.80904	11
VAR00006	2.7273	1.27208	11
VAR00007	2.0909	2.02260	11
VAR00008	3.0909	1.81409	11
VAR00009	3.8182	1.77866	11
VAR00010	3.1818	2.40076	11
VAR00011	3.5455	2.62159	11
VAR00012	4.0000	2.72029	11

VAR00013	4.0909	3.04810	11
VAR00014	4.1818	3.31114	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.0909	473.691	-.316	.956
VAR00002	42.8182	462.364	-.068	.952
VAR00003	43.0000	443.800	.372	.947
VAR00004	42.3636	441.855	.461	.946
VAR00005	42.3636	432.855	.805	.943
VAR00006	43.0000	409.400	.964	.938
VAR00007	43.6364	383.055	.928	.934
VAR00008	42.6364	389.855	.942	.935
VAR00009	41.9091	389.091	.974	.934
VAR00010	42.5455	366.073	.966	.933
VAR00011	42.1818	357.564	.970	.932
VAR00012	41.7273	355.018	.958	.933
VAR00013	41.6364	344.655	.943	.934
VAR00014	41.5455	334.873	.947	.935

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45.7273	460.618	21.46202	14

Lampiran 7

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN VARIABEL (X)

Responden	Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4
2	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	0	4	0	4	0	20
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	80
8	4	0	4	0	0	4	4	0	0	4	4	0	4	4	0	4	0	4	0	4	4	48
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	0	4	0	4	0	20
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	0	4	0	4	0	20
12	0	0	0	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	0	0	0	4	0	4	4	48
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4	4	0	0	0	4	20
15	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
16	4	0	4	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4	4	0	0	0	0	28
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	4	4	0	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	60
19	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
20	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
22	4	0	4	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4	4	0	0	0	0	28
23	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	4	0	4	28
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4
25	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	4	0	4	28

Lampiran 8

RELIABILITY HASIL PENELITIAN VARIABEL (X)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1,2800	1,90438	25
VAR00002	,9600	1,74356	25
VAR00003	1,2800	1,90438	25
VAR00004	,9600	1,74356	25
VAR00005	,8000	1,63299	25
VAR00006	1,2800	1,90438	25

VAR00007	,9600	1,74356	25
VAR00008	,9600	1,74356	25
VAR00009	,8000	1,63299	25
VAR00010	1,2800	1,90438	25
VAR00011	1,2800	1,90438	25
VAR00012	1,1200	1,83303	25
VAR00013	1,4400	1,95959	25
VAR00014	1,4400	1,95959	25
VAR00015	,9600	1,74356	25
VAR00016	1,9200	2,03961	25
VAR00017	1,1200	1,83303	25
VAR00018	1,4400	1,95959	25
VAR00019	,9600	1,74356	25
VAR00020	1,7600	2,02649	25
VAR00021	1,1200	1,83303	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	23,8400	616,640	,611	,937

VAR00002	24,1600	613,973	,706	,935
VAR00003	23,8400	608,640	,700	,935
VAR00004	24,1600	617,973	,658	,936
VAR00005	24,3200	607,893	,838	,933
VAR00006	23,8400	629,973	,465	,939
VAR00007	24,1600	617,973	,658	,936
VAR00008	24,1600	617,973	,658	,936
VAR00009	24,3200	607,893	,838	,933
VAR00010	23,8400	629,973	,465	,939
VAR00011	23,8400	629,973	,465	,939
VAR00012	24,0000	616,000	,645	,936
VAR00013	23,6800	606,560	,701	,935
VAR00014	23,6800	606,560	,701	,935
VAR00015	24,1600	613,973	,706	,935
VAR00016	23,2000	624,000	,489	,939
VAR00017	24,0000	616,000	,645	,936
VAR00018	23,6800	606,560	,701	,935
VAR00019	24,1600	613,973	,706	,935
VAR00020	23,3600	620,907	,525	,938

VAR00021	24,0000	630,667	,478	,939

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25,1200	678,027	26,03895	21

Lampiran 9

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN VARIABEL (Y)

Responden	Kesadaran Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	16
2	4	1	2	4	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	25
3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	16
5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	25
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	16
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	40
8	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	33
9	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	19
10	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19
11	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	24
12	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	21
13	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	21
14	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	19
15	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	16
16	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	23
17	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	19
18	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	22
19	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	33
20	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	16
21	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	2	26
22	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	21
23	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	25
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	16
25	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	39

Lampiran 10

RELIABILITY HASIL PENELITIAN VARIABEL (Y)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.7200	.79162	25
VAR00002	1.5600	.71181	25
VAR00003	1.6000	.70711	25
VAR00004	1.7200	.79162	25
VAR00005	1.6000	.64550	25
VAR00006	1.7200	.67823	25
VAR00007	1.6000	.70711	25
VAR00008	1.6000	.70711	25
VAR00009	1.5200	.65320	25
VAR00010	1.5600	.65064	25
VAR00011	1.7600	.92556	25
VAR00012	1.4400	.50662	25

VAR00013	1.6000	.70711	25
VAR00014	1.6000	.70711	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	20.8800	42.360	.673	.918
VAR00002	21.0400	43.207	.663	.918
VAR00003	21.0000	42.333	.770	.914
VAR00004	20.8800	42.360	.673	.918
VAR00005	21.0000	43.667	.684	.918
VAR00006	20.8800	42.693	.763	.915
VAR00007	21.0000	44.417	.530	.922
VAR00008	21.0000	44.083	.568	.921
VAR00009	21.0800	45.160	.493	.923
VAR00010	21.0400	44.873	.530	.922
VAR00011	20.8400	39.640	.808	.913
VAR00012	21.1600	45.473	.613	.920
VAR00013	21.0000	42.333	.770	.914
VAR00014	21.0000	43.500	.634	.919

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.6000	49.917	7.06517	14

Lampiran 11

Harga Kritik dari r_{tabel}

N	Interval	Kepercayaan	N	Interval	Kepercayaan
	95 %	99%		95%	99%
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.396
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.874	43	0.301	0.389
9	0.666	0.784	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.276
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.297	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.443	0.549	80	0.220	0.286
22	0.423	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.270
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	**0.396**	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.490	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber: Sugiyono (2008:455)

Lampiran 12

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : 1250/UN35.4.4/AK/2019 02 Oktober 2019
Lamp. : -
Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu **Kab. Padang Pariaman**
Cq. Kepala Kesbangpol
di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Irvania Isnai
NIM/BP : 15005068/2015

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Hubungan antara Pemahaman Ibu Balita tentang Posyandu dengan Kesadaran dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Melati Suci V di Nagari Toboh Ketek Kabupaten Padang Pariaman
Tempat Penelitian : Posyandu Melati Suci V
Objek Penelitian : Ibu Balita di Posyandu Melati Suci V
Waktu Penelitian : Oktober s/d November 2019

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I FIP UNP,

Dr. Hadiyanto, M. Ed.
NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua Jurusan,

Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Tembusan :
1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 13

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Pari Mamiang Kecamatan Enam Lingkung Kode Pos 25354
Telp (0751) 4784535 Faksimile (0751) 91[illegible] Email: [illegible]@gmail.com
Website: www.[illegible]

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B.070/1086/KESBANGPOL/X/2019

Kemudian : 1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diberikan surat rekomendasi penelitian.
2. Bahwa sesuai kewajiban angka 1, setelah Hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Memperhatikan : - Surat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Nomor : 1250/UN35.4.4/KI/2019 tanggal 2 Oktober 2019 Perihal Izin Melakukan Penelitian.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Pariaman, memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	:	IRWANIS IZMI
Tempat/ Tgl Lahir	:	Parandangan/ 28 September 1993
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Nomor Kartu Identitas (KTP)	:	1305174509930001
Alamat	:	Simpang Tiga Toboh Ketek Nagari Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman
Maksud/Judul	:	" *HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN IBU BALITA TENTANG POSYANDU DENGAN KESADARAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU WILAYAH SUCI V DI NAGARI TOBOH KETEK KABUPATEN PADANG PARIAMAN* "
Lokasi Penelitian	:	Posyandu Wilayah Suci V Nagari Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
Waktu Penelitian	:	3 Oktober 2019 s/d 4 November 2019
Anggota		

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib Menghormati dan Mentaati Tata Tertib di Lokasi Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan Penelitian jangan sampai mengganggu Ketertiban, Keamanan Umum serta tetap patuh kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaporkan hasil Penelitian apabila telah selesai kepada Bupati melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Pariaman dengan seksama.
4. Apabila melanggar dari maksud semula, maka surat rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi.
5. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku sampai batas yang ditetapkan sampai dengan waktu Kerja Praktek (KP) yang telah ditentukan.

Demikianlah disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pari Mamiang, 3 Oktober 2019
An. KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
Kasubag Tata Usaha

LILIS MAIRIZAL, S.Sos, M.Si
NIP. 19690508 199308 2 001

Tembusan (disampaikan kepada Yth.):
1. Bpk Bupati Padang Pariaman (sebagai laporan)
2. Bpk Camat Enam Lingkung
3. Bpk Wali Nagari Toboh Ketek
4. [illegible]

Lampiran 14

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KECAMATAN ENAM LINGKUNG
NAGARI TOBOH KETEK
Jln. Simp. Tigo Toboh Ketek Email: nagaritobohketek@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 350 /S.ket/WN-TBK/X/2019

Yang betanda tangan dibawah ini:

N a m a	: WENNI NOVERA
Jabatan	: Sekretaris Nagari Toboh Ketek

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: **IRVANIA ISMI**
NIM	: 15005068
Semester	: 9 (Sembilan)
Prodi/Fakultas	: Pendidikan Luar Sekolah/ FIP UNP Padang
Judul Penelitian	: " HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN IBU BALITA TENTANG KESADARAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU MELATI SUCI V DI NAGARI TOBOH KETEK KABUPATEN PADANG PARIAMAN"
Lokasi	: Nagari Toboh Ketek
Kegunaan	: Penelitian Skripsi

Benar adanya nama yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Korong Simpang Tigo Nagari Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingkung pada tanggal 3 Oktober s/d 4 November 2019.

Demikianlah Sutat Keterangan ini di keluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Toboh Ketek, 4 November 2019
An. Wali Nagari Toboh Ketek
Sekretaris

WALI NAGARI TOBOH KETEK

WENNI NOVERA

Lampiran 15

Dokumentasi Penelitian

Ibu balita sedang mengisi angket penelitian di Posyandu

Ibu balita mengisi angket penelitian di posyandu

Ibu balita mengisi angket penelitian di rumah ibu balita